

BAB I

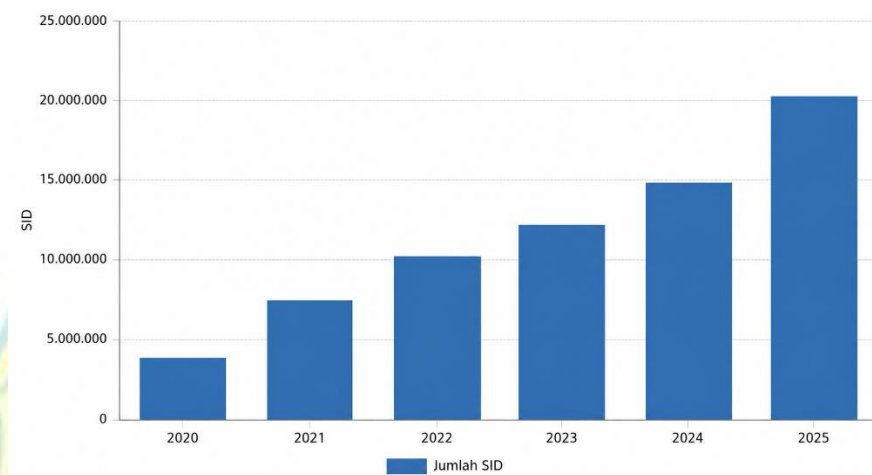
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Peningkatan apresiasi pasar terhadap entitas bisnis terbuka berbanding lurus dengan pemenuhan ekspektasi para pemilik modal. Oleh sebab itu, penguatan valuasi pasar secara berkelanjutan bertindak sebagai orientasi strategis entitas emiten.. Astriana (2021) mendefinisikan Nilai perusahaan menggambarkan indikator kinerja komprehensif yang mencerminkan kepercayaan investor, kredibilitas manajemen, serta proyeksi pertumbuhan bisnis di masa mendatang. Valuasi pasar yang tinggi tidak hanya mempermudah entitas dalam mengakses sumber pendanaan eksternal, tetapi juga memberikan jaminan atas stabilitas dan efisiensi operasional perusahaan.

Urgensi nilai perusahaan ini kian terasa seiring pesatnya perkembangan pasar modal Indonesia, yang salah satunya ditunjukkan oleh lonjakan jumlah investor dalam beberapa tahun terakhir. Data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (2025) menunjukkan bahwa jumlah investor pasar modal meningkat dari 3,88 juta investor pada tahun 2020 menjadi 7,49 juta investor pada tahun 2021, kemudian meningkat menjadi 10,31 juta investor pada tahun 2022, 12,17 juta investor pada tahun 2023, dan mencapai 14,87 juta investor pada akhir tahun 2024. Bahkan hingga akhir tahun 2025, jumlah investor

pasar modal telah menembus 20,32 juta investor atau tumbuh sekitar 36% dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan tersebut menunjukkan semakin tingginya partisipasi masyarakat dalam pasar modal Indonesia, sehingga tuntutan terhadap transparansi, akuntabilitas, dan kualitas tata kelola perusahaan juga semakin besar.



Gambar 1. 1 Perkembangan Jumlah Investor Pasar Modal

Sumber : Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), 2025

Pertumbuhan jumlah investor ini turut mengubah pola pengambilan keputusan investasi, pertimbangannya kini tidak lagi sebatas kinerja keuangan, melainkan juga mempertimbangkan sejauh mana tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) telah diterapkan. Investor kini lebih kritis dalam melihat ada atau tidaknya mekanisme pengawasan yang berjalan efektif, sebagai jaminan bahwa manajemen mengelola perusahaan selaras dengan kepentingan para pemegang saham. Hal ini mengindikasikan bahwa mekanisme pengawasan turut berperan penting dalam membentuk persepsi investor terhadap nilai suatu perusahaan.

Salah satu kasus yang menunjukkan bahwa lemahnya mekanisme pengawasan yang dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap perusahaan adalah kasus yang terjadi pada PT Indofarma Tbk. Dilansir dari <https://money.kompas.com/>, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan indikasi penyimpangan dalam pengelolaan keuangan anak perusahaan yang meliputi transaksi fiktif, penyalahgunaan dana, serta berbagai transaksi yang tidak memiliki dasar yang memadai. Permasalahan tersebut mengakibatkan terganggunya kondisi keuangan perusahaan, menurunnya kepercayaan pasar, serta memberikan sinyal bahwa mekanisme pengawasan perusahaan belum berjalan secara efektif.

Kasus tersebut menunjukkan bahwa keberadaan mekanisme pengawasan secara formal belum tentu menjamin efektivitas pengawasan terhadap manajemen. Salah satu bentuk pengawasan internal yang berperan dalam mengawasi jalannya perusahaan adalah dewan komisaris. Dewan komisaris bertugas mengawasi kebijakan dan tindakan yang dilakukan oleh direksi serta memberikan nasihat guna memastikan bahwa perusahaan dijalankan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam menjalankan fungsi tersebut, ukuran dewan komisaris menjadi salah satu karakteristik yang diyakini dapat memengaruhi efektivitas pengawasan. Semakin besar ukuran dewan komisaris, semakin besar pula kapasitas pengawasan karena terdapat lebih banyak pengalaman, kompetensi, dan keberagaman perspektif yang dapat digunakan dalam melakukan monitoring terhadap manajemen. Menurut Khoirunnisa dan Aminah (2022) serta Prasetyaningsih dan Purwaningsih

(2023) ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Angeline dan Tjahjono (2020) ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain ukuran dewan komisaris, mekanisme pengawasan juga dapat dilakukan melalui keberadaan komisaris independen. Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan, kepengurusan, maupun hubungan keluarga dengan manajemen dan pemegang saham pengendali sehingga dapat menjalankan fungsi pengawasan secara lebih objektif. Menurut Rahmawati (2021) dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Saragih dan Tampubolon (2023) komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain komisaris independen, efektivitas pengawasan perusahaan juga dipengaruhi oleh keberadaan komite audit. Komite audit merupakan organ yang bertugas membantu dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan, efektivitas pengendalian internal, manajemen risiko, serta kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku. Menurut Saragih & Tampubolon (2023) komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Mirnayanti & Rahmawati, 2022) komite audit tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Selain pengawasan internal melalui dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit, perusahaan juga memerlukan pengawasan eksternal untuk meningkatkan kredibilitas informasi yang disampaikan

kepada investor. Salah satu bentuk pengawasan eksternal tersebut adalah audit oleh auditor independen. Kualitas audit yang tinggi dapat meningkatkan keandalan dan kredibilitas laporan keuangan karena auditor memiliki kemampuan untuk mendeteksi serta melaporkan kesalahan material yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut Widyadi & Widiatmoko (2023) kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Fallah et al. (2022) kualitas audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Belum konsistennya temuan-temuan riset terdahulu memperlihatkan bahwa celah penelitian (*research gap*) mengenai efektivitas mekanisme pengawasan terhadap nilai perusahaan masih terbuka untuk dikaji lebih lanjut. Di samping itu, mayoritas riset sebelumnya menggunakan rentang waktu pengamatan yang belum mencakup masa pemulihan ekonomi pascapandemi, atau hanya melibatkan sebagian kecil mekanisme pengawasan sebagai variabelnya. Padahal, perubahan kondisi ekonomi, meningkatnya jumlah investor, serta semakin tingginya tuntutan terhadap penerapan tata kelola perusahaan yang baik memungkinkan terjadinya perubahan hubungan antara mekanisme pengawasan dan nilai perusahaan. Untuk itu, riset dengan periode pengamatan yang lebih terkini diperlukan agar bukti empiris yang dihasilkan lebih relevan dengan kondisi terbaru.

Riset ini mengambil objek perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sepanjang 2021–2025. Sektor ini dipilih mengingat perannya yang strategis bagi perekonomian nasional, kompleksitas

operasionalnya, serta besarnya kebutuhan pengawasan akibat skala investasi pada aset dan aktivitas operasionalnya. Tingkat kompleksitas inilah yang membuat keberadaan mekanisme pengawasan semakin krusial, guna memastikan pengelolaan perusahaan berjalan efektif dan pada akhirnya mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Bertolak dari fenomena bertambahnya jumlah investor pasar modal, masih munculnya kasus yang mengindikasikan lemahnya pengawasan perusahaan, serta belum seragamnya hasil riset-riset terdahulu, maka kajian mengenai pengaruh ukuran dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan menjadi relevan untuk dilakukan. Melalui riset ini, penulis berupaya menghadirkan bukti empiris mengenai sejauh mana mekanisme pengawasan efektif dalam mendongkrak nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 2021–2025. Temuan ini juga diharapkan turut memperkaya literatur tata kelola perusahaan sekaligus menjadi bahan pertimbangan, baik bagi perusahaan maupun investor, dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“Pengaruh Mekanisme Pengawasan Internal Dan Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2025)”

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian fenomena dan latar belakang di atas, rumusan permasalahan dalam penelitian ini dirinci sebagai berikut::

1. Apakah kuantitas personil dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2025?
2. Apakah proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2025?
3. Apakah tingkat frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2025?
4. Apakah kualitas audit eksternal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada rumusan masalah yang ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2025.
2. Menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh proporsi komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2025.
3. Menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh frekuensi rapat komite audit terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2025.

4. Menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh kualitas audit eksternal terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berharga secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Secara Pengembangan Literatur: Memperkaya kajian literatur di bidang akuntansi keuangan dan tata kelola perusahaan (corporate governance), khususnya yang berkaitan dengan integrasi instrumen pengawasan internal dan eksternal dalam memitigasi agency conflict.
2. Penguatan Referensi Empiris: Menjadi rujukan akademik serta wacana pembeding bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji determinan nilai perusahaan pada sektor industri manufaktur.

1.4.2 Manfaat Praktis

Selain memberikan manfaat secara teoritis, manfaat praktis yang akan didapat dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan strategis mengenai pentingnya penguatan fungsi pengawasan internal dan pemanfaatan auditor eksternal berkualitas guna meningkatkan kepercayaan pasar dan valuasi perusahaan..

- b. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan analitis dalam menilai efektivitas tata kelola perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi di bursa efek.

c. Bagi Akademisi

Memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas implementasi regulasi tata kelola perusahaan terbuka sebagai bahan evaluasi kebijakan di masa mendatang.

